

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkawinan adalah perilaku dari makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa untuk melanjutkan kehidupan. Perkawinan dikatakan sebagai budaya yang tidak beraturan dan berkembang sesuai dengan perkembangan manusia. Perkawinan dianggap penting di dimensi manapun. Oleh karena itu perkawinan diatur dalam tradisi, agama, dan institusi negara. Tujuan dilakukannya perkawinan adalah agar menghindari zina dan perbuatan tercela. Di dalam perkawinan selalu diharapkan agar bahagia, memiliki keturunan, dan utuh hingga maut memisahkan. Tetapi dalam kenyataannya semua hal tersebut tidaklah berjalan sesuai dengan normalnya, banyak juga keluarga yang memutuskan untuk bercerai. Hal ini menunjukkan bahwa harapan ideal sebuah keluarga yang harmonis tidak sesuai dengan kenyataan yang ada (Santoso, 2016:413-414).

Keluarga dikatakan unit terkecil yang memiliki peran penting dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat dan bangsa. Di masyarakat keluarga adalah lembaga sosial, yang dimana seseorang akan lebih sering menghabiskan paling banyak waktunya di dalam keluarga. Dalam keluarga anak disiapkan untuk nantinya melakukan peranannya dalam masyarakat, karena didalam keluarga nilai sosial dan budaya akan diajarkan secara turun menurun dengan hal tersebut maka pelestarian berbagai lembaga di masyarakat akan tercapai. Melalui salah satu fungsi dalam keluarga yaitu fungsi sosialisasi maka diharapkan fungsi sosialisasi

pelestarian keberadaan lembaga masyarakat serta nilai sosial budaya akan tetap lestari dari satu generasi ke generasi (Maria, 2014:50-51).

Pada hakekatnya pertumbuhan anak tidak bisa dipisahkan dari peran orangtuanya. Keluarga adalah tempat sosialisasi pertama yang diberikan pada anak sejak lahir ke dunia. Didalam keluarga anak akan mulai diajarkan untuk mengenal kehidupannya serta nantinya akan mengenalkan pada lingkungannya. Orang tua sangat berperan penting dalam tanggung jawabnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik dan psikis agar anak tersebut dapat berkembang kearah pribadi yang harmonis dan matang. Hal tersebut bisa terjadi jika pernikahan kedua orang tuanya berjalan baik. Maksudnya yaitu suasana keluarga yang penuh dengan keakraban, saling pengertian, persahabatan, toleransi, saling menghargai, jadi secara singkat sebagai keluarga yang harmonis dan utuh. Tetapi dalam kenyataanya dalam keluarga yang tidak utuh masih bisa menjalankan peran keluarga secara optimal walaupun tidak terdiri dari struktur keluarga yang utuh (Maryam dalam Singgih, 2004:151)

Fenomena tunggal banyak juga banyak terjadi di kota Singaraja. Adapun data akta perceraian yang di dapat melalui website resmi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng tahun (26 Juni 2020) dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 4.4
Akta yang diterbitkan tahun 2017

Kecamatan	Akta Kelahiran	Akta Kematian	Akta Perkawinan	Akta Perceraian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Gerokgak	7.408	1.561	1625	43
Seririt	4.722	1.542	1951	107
Busungbiu	3.238	988	1063	70
Banjar	5.345	1.656	2069	80
Sukasada	6.027	1.136	2329	92
Buleleng	8.518	1.998	2576	204
Sawan	5.646	848	1844	83
Kubutambahan	4.358	586	1794	55
Tejakula	4.988	655	1677	65
Jumlah	50.250	10.970	16.928	799

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng (26 juni 2020)

Dari tabel 4.4 terkait akta yang terbitkan 2017 melalui website resmi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng tahun (26 Juni 2020) berdasarkan data yang sudah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan akta perkawinan dan akta perceraian sebanyak 4,72%. Jumlah akta perceraian paling banyak terdapat di kecamatan Buleleng sebanyak 26% akata perceraian dan jumlah akta perceraian paling sedikit terdapat di kecamatan Gerokgak sebanyak 5% akta perceraian.

Pelajaran sosiologi menggunakan masyarakat menjadi media pembelajaran. Masyarakat dalam artian disini tidak hanya berbentuk manusia tetapi juga budaya, norma, nilai-nilai, maupun struktur sosial yang ada didalamnya. berdasarkan hasil

wawancara pada tanggal 19 Januari 2020 dengan salah satu guru sosiologi di SMA Negeri 4 Singaraja yaitu bapak Sugiarta mengatakan.

“Dalam pembelajaran saya selalu memberikan materi beserta contoh-contoh yang ada dalam masyarakat. Agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang saya ajarkan dikelas. Jika terkait isu perceraian ini menurut saya isu yang sensitif dik. Tetapi perceraian bisa masuk dalam pembelajaran materi konflik di SMA. Jika isu perceraian ini memang belum pernah saya bahas dalam materi. Saya hanya sekedar menyinggung bahwa di dalam konflik sosial yang sifatnya internal juga bisa terjadi dalam keluarga. Karena ditakutkan adanya ketersinggungan dari salah satu siswa yang keluarganya mengalami perceraian. Karena sebagai guru kita hanya tau keadaan siswa disekolah seperti dia terlihat ceria dan bisa bergabung dengan teman-temannya. Tetapi diluar sekolah kita tidak mengetahui apa yang dia alami, mungkin saja dia berasal dari keluarga yang bercerai” (Wawancara pada tanggal 19 Januari 2020)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat dijelaskan bahwa fenomena keluarga tunggal di kota Singaraja dapat menjadi sumbangsih materi pembelajaran sosiologi didalam kurikulum 2013 kedalam KD (Kompetensi Dasar) kelas XI dalam KD 3.4 menganalisis potensi-potensi terjadinya konflik dan kekerasan dalam kehidupan masyarakat yang beragam serta penyelesaiannya. Dalam KD 4.2 yaitu Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang konflik dan kekerasan serta upaya penyelesaiannya

Penelitian terkait permasalahan latar belakang dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tunggal karena perceraian bukanlah yang pertama di teliti. Namun sebelumnya telah di teliti oleh Puri Erika Ramadhani dan Hetty Krisnani (2019) yang berjudul “*Analisis Dmpak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak Remaja*” Fokus kajian yang dibahas adalah bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap anak remaja. Metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu metode studi literatur. Studi literatur yaitu data sekunder yang dilakukan dengan diawali mencari

kajian kepustakaan dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, ataupun hasil penelitian sejenis yang telah dipublikasikan mengenai dampak perceraian orang tua terhadap anak remaja. Pembahasan pertama yang dibahas yaitu terkait dengan kasus mengenai anak remaja yang orang tuanya bercerai dengan narasumber remaja usia 20 tahun. Setelahnya dilanjutkan dengan pembahasan terkait dengan kebutuhan anak, dampak perceraian dari anak, dan pertolongan untuk dampak perceraian pada anak. Jadi fokus kajian dalam hal ini yaitu lebih kepada bagaimana psikis anak dalam menerima keadaan keluarga yang bercerai dan penelitian ini dilakukan di daerah Bandung. Persamaan Putri Erika Ramadhani dan Hj. Hetty Krisnani dengan penelitian ini adalah dalam pembahasannya sama-sama membahas terkait dengan keluarga yang bercerai. Untuk perbedaan yaitu dari tempat penelitian yang dilakukan di kota Bandung sedangkan penelitian ini di kota Singaraja. Fokus kajian yang di ambil adalah bagaimana dampak psikis anak remaja dalam keluarga yang bercerai sedangkan penelitian ini membahas terkait latar belakang perceraian dan pola pengasuhan anak pada keluarga yang bercerai.

Kajian terkait dengan perceraian keluarga juga di teliti oleh Cintya dan Dinie (2015) yang berjudul "*Relasi Anak dan Ibu Pada Keluarga Yang Bercerai*" fokus kajian yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana keberadaan seorang ibu sangat penting kehadirannya dalam membantu seorang anak untuk dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi perceraian orang tua. Yang di bahas dalam jurnal ini yaitu dalam resiliensi terdapat tiga konstruk utama dalam proses membentuknya resiliensi tersebut pertama yaitu faktor risiko, faktor pelindung dan outcome yang dilihat dari aspek perceraian itu sendiri. Persamaan yang terdapat dalam penelitiannya yaitu kajian utama yang dibahas adalah terkait keluarga yang

bercerai dan juga metode yang digunakan dalam pengumpulan datanya yaitu kualitatif. Yang membedakan penelitiannya adalah dari segi tempat penelitian yang dilakukan di kota Semarang sedangkan penelitian ini dilakukan di kota Singaraja. Perbedaan yang kedua yaitu, membahas relasi anak dan ibu pada keluarga bercerai yang dapat menimbulkan penyimpangan pada perilaku anak, sedangkan penelitian ini menjelaskan pola asuh anak pada keluarga tunggal karena perceraian. Ketiga yaitu, objek pembahasan difokuskan pada anak laki-laki yang orang tuanya bercerai dan tinggal bersama ibunya. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada orang tua yang bercerai dalam mengelola fungsi dari sebuah keluarga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Perkawinan memiliki tujuan untuk membangun sebuah keluarga yang bahagia dan utuh hingga maut memisahkan. Tetapi pada kenyataannya terdapat juga pasangan suami istri yang memutuskan untuk berpisah.
- 1.2.2 Pola pengasuhan anak tidak hanya berlangsung dalam keluarga yang utuh tetapi masih juga bisa dilakukan dalam keluarga tunggal
- 1.2.3 Guru hanya sekedar mengaitkan materi terkait keluarga tunggal karena kekhawtiran adanya ketersinggungan yang terjadi pada siswa. Padahal dalam materi konflik sosial permasalahan fenomena tunggal bisa dijadikan contoh nyata adanya konflik internal dalam masyarakat.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah, adapun fokus kajian yang dibatasi yaitu:

- 1.3.1 Mengkaji terkait latar belakang fenomena keluarga tunggal muncul di kota Singaraja.
- 1.3.2 Mengkaji terkait data yang terdapat dalam pengadilan Negeri dan pengadilan Agama di kota Singaraja
- 1.3.3 Mengkaji terkait pola pengasuhan anak yang terdapat dalam keluarga tunggal
- 1.3.4 Mengkaji beberapa aspek yang terkait fenomena keluarga tunggal di kota Singaraja di dalam bahan ajar yang memiliki potensi sebagai bahan ajar sosiologi di SMA

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah yang dikaji dalam skripsi ini sebagai berikut.

- 1.4.1 Mengapa fenomena keluarga tunggal muncul di kota Singaraja?
- 1.4.2 Bagaimana sistem pola asuh anak yang diterapkan keluarga tunggal di kota Singaraja?
- 1.4.3 Bagaimanakah pemanfaatan isu fenomena keluarga tunggal dapat digunakan dalam sumber belajar sosiologi di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka dapat di tarik tujuan masalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Mendeskripsikan latar belakang fenomena keluarga tunggal muncul di kota Singaraja.
- 1.5.2 Mendeskripsikan sistem pola pengasuhan anak yang diterapkan keluarga tunggal di kota Singaraja
- 1.5.3 Mendeskripsikan pemanfaatan isu keluarga tunggal di dalam pembelajaran sosiologi.

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, dapat dirumuskan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.6.1 Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu menambahkan pembenaran konsep terkait dengan faktor terjadinya keluarga tunggal, pola pengasuhan anak, dan pemanfaatannya sebagai sumber belajar sosiologi.
- 1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat praktis dari berbagai pihak sebagai berikut:

1.6.2.1 Peneliti

Dalam penelitian diharapkan bagi peneliti yakni dapat memberikan referensi pemahaman lebih mendalam terkait dengan kasus perceraian dalam keluarga yang berada dalam masyarakat.

1.6.2.2 Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam prodi pendidikan sosiologi yakni bisa dijadikan bahan diskusi saat perkuliahan. Hal ini dikarenakan tema keluarga bercerai yang dibahas relevan dengan mata kuliah Sosiologi Keluarga dan diharapkan juga bisa dijadikan penelitian lebih lanjut.

1.6.2.3 Guru

Melalui penelitian ini bagi guru yaitu memberikan pemahaman lebih luas tentang pengembangan materi di SMA dalam hal ini masalah perceraian dalam keluarga agar peserta didik bisa melihat fenomena langsung dan tidak hanya sekedar diberikan pemahaman dalam buku saja.

1.6.2.5 Siswa

Melalui penelitian ini siswa tidak hanya belajar sosiologi di dalam kelas tetapi juga di luar kelas agar memiliki wawasan yang luas terkait materi yang diajarkan oleh guru di dalam kelas.